

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menjabarkan mengenai metode penelitian dan tahapan-tahapan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun dasar dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang ada sehingga tujuan dari penelitian akan tercapai dengan baik. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana kelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Di dalam penelitian ini, peneliti mengimplementasikan pembelajaran berbasis budaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS.

Metode penelitian ini berisi mengenai pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur dan tahap persiapan penelitian, prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK), teknik pengumpulan data, analisis data dan validasi data. Adapun langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan penerapan pembelajaran berbasis budaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Menyusun rencana tindakan dan langkah-langkah yang akan dilakukan sesuai dengan masalah yang dikaji.
3. Melakukan koordinasi dengan orang-orang yang akan terlibat dalam PTK, diantaranya: guru mitra dan dosen pembimbing, untuk menyusun program penelitian.
4. Menyiapkan segala sesuatu untuk mendukung proses penelitian, seperti: lembar observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara, angket, dokumentasi, dan alat pendukung lainnya.

B. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu Classroom Action Research, diartikan penelitian dengan tindakan yang dilakukan di kelas. Lewin (dalam Tahir, 2012, hlm. 77), mengartikan PTK merupakan siasat guru dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan berkaca pada pengalamannya sendiri atau dengan perbandingan dari guru lain. Sedangkan, menurut Arikunto (dalam Suyadi, 2012, hlm. 18), PTK adalah gabungan pengertian dari kata “penelitian, tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Dan kelas adalah tempat di mana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama.

PTK dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus.

Menurut Stephen Kemmis dalam Nana Supriatna (2007 hlm. 191), menyatakan:

“Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat reflektif diri (guru) dalam berhubungan dengan kurikulum serta peran peserta didik di kelas dengan tujuan memecahkan masalah persoalan pembelajaran yang berhubungan dengan: a) Praktek pembelajaran di dalam kelas, b) Pemahaman guru tentang praktek pembelajaran, c) Situasi bagaimana situasi pembelajaran itu terjadi. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jalan yang tepat yang ditempuh oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran IPS di kelas. Selain itu, guru IPS dapat memiliki kesempatan yang besar untuk meningkatkan kemampuannya dalam mencapai profesionalisme melalui penelitian tindakan kelas.”

Pendapat senada diungkapkan pula oleh Rapopot (dalam Wiraatmaja, 2010, hlm.11) mendefinisikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Dalam hal ini, peneliti tindakan kelas melakukan perbaikan untuk mencapai tujuan ilmu sosial dan memberikan solusi dengan kerjasama dalam kerangka etika yang sudah disepakati bersama.

Penelitian Tindakan Kelas bersifat reaktif, karena berasal dari guru ketika menemukan sebuah permasalahan pada saat mengajar di kelas kemudian guru tersebut memperbaiki atau mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan membenahi proses pembelajaran, baik itu dari segi penanaman situasi dan kondisi maupun untuk meningkatkan kemampuannya dalam mencapai profesionalisme melalui penelitian tindakan kelas.

C.Lokasi dan Subjek Penelitian

1.Lokasi Penelitian

Lokasi tempat melaksanakan penelitian ini adalah SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia, dengan alamat Jl. Senjaya Guru (di dalam Kampus UPI Bandung), Kel. Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2015/2016, yaitu bulan Februari sampai Mei 2016.

b. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia. Jumlah peserta didik dalam kelas sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, dipilihnya kelas ini bahwa di kelas tersebut ditemukan permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi peneliti yaitu kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari kurangnya rasa percaya diri siswa. Terlihat dari kurangnya tingkat percaya diri siswa saat melakukan drama proklamasi siswa masih saling tunjuk menunjuk saat bermain peran. *Kedua*, penggunaan bahasa dan sikap yang baik perlu ditingkatkan.

Ketiga, keberanian untuk mengungkapkan pendapat. *Keempat*, perawatan sarana dan prasarana agar kelas terlihat rapi. *Yang terakhir*, disebabkan karena belum adanya rasa ingin meraih prestasi agar dapat tampil di depan kelas maupun dalam mengungkapkan pendapat sehingga dapat terimplementasikan dengan baik.

Melihat adanya permasalahan tersebut membuat peneliti untuk mencari solusi agar masalah tersebut terpecahkan. Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan pada proses belajar mengajar selanjutnya dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam pembelajaran IPS agar tercapai dengan lebih baik lagi.

D.Desain dan Prosedur Penelitian

1.Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas tentunya sangat dibutuhkan. Pengertian penelitian tindakan kelas, untuk mengidentifikasi penelitian kelas, adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins, 1993: 44).

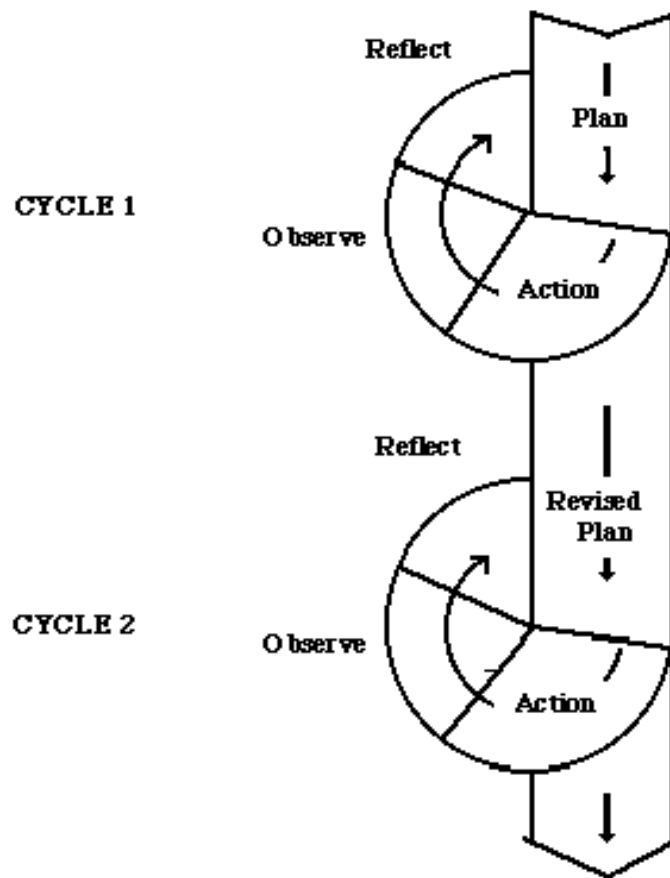
Rapopot (1970, dalam Hopkins, 1993) mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam etika yang disepakati bersama. Sedangkan Kemmis (1983) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari: a) kegiatan praktek sosial tau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek.

Secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Ada beberapa macam model PTK yang dikembangkan oleh beberapa ahli yang memiliki pola dasar yang sama, yaitu serangkaian kegiatan penelitian berupa rangkaian siklus dimana pada setiap akhir siklus akan membentuk siklus baru hasil revisi/perbaikan. Diantaranya adalah:

- a. Model Kurt Lewin
- b. Model Kemmis dan Mc Taggart
- c. Model Elliot
- d. Model Ebbut
- e. Model Hopkins

Rencana tindakan dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3.1. Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

Sumber : Dalam Metode Penelitian Tindakan Kelas (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66)

Berdasarkan gambar diatas dapat terlihat bahwa model ini memiliki empat tahapan yang terdiri atas perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*) dan refleksi (*reflect*) dalam suatu siklus spiral yang saling berkaitan dan berhubungan dari setiap langkah-langkah pelaksanaannya. Adapun dalam tahap awal perencanaan peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran dan merumuskan instrumen penelitian yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data penelitian di lapangan. Pada tahap kedua dalam penelitian, yaitu tindakan. Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus yang disesuaikan pada pencapaian indikator. Selanjutnya, tahap ketiga dalam penelitian ini adalah observasi, dalam tahapan ini peneliti bekerjasama dengan observer atau mitra peneliti guna mengamati proses pembelajaran pada saat dilaksanakannya tindakan. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menganalisis keberhasilan dari tindakan yang telah dilaksanakan dan menjadi acuan dalam merencanakan pada siklus berikutnya. Pada tahap terakhir, yaitu refleksi dilakukan untuk mengevaluasi berbagai tindakan yang telah dilakukan, melihat respon siswa dan mendiskusikan dengan mitra peneliti untuk tahapan tindakan pada siklus selanjutnya sebagai upaya peningkatan kualitas belajar IPS di kelas.

2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian ini merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang digunakan dan digambarkan oleh beberapa siklus. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengkaji secara keseluruhan masalah yang akan dijadikan penelitian. Desain siklus yang peneliti gunakan yaitu model yang terdiri dari perencanaan yaitu tahapan awal dalam menganalisis masalah, lalu selanjutnya pelaksanaan yaitu menguji coba strategi pemecahan masalah, lalu pengamatan yaitu mengamati keadaan yang

berlangsung di dalam penelitian, dan terakhir refleksi yaitu melakukan evaluasi dari seluruh kegiatan yang sudah dilakukan jika dinilai tidak berhasil selanjutnya meninjau kembali rencana yang sudah dipersiapkan untuk dijadikan siklus yang baru sehingga tujuan dari pemecahan masalah yang diinginkan terselesaikan. Jumlah siklus yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Adapun prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Tahap 1: Perencanaan Tindakan (Planning)

Pada tahap perencanaan ini dilakukan proses identifikasi masalah dengan observasi awal ke SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia. Berdasarkan observasi awal ke sekolah ini peneliti menemukan permasalahan yaitu kurangnya rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS. Dan tahapan yang akan dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menentukan kelas dan rencana yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu kelas
- 2) Mempersiapkan silabus dan RPP yang akan dilaksanakan pada saat penelitian
- 3) Menentukan pembelajaran yang akan digunakan pada saat penelitian yaitu dengan menerapkan pembelajaran berbasis budaya lagu daerah dalam pembelajaran IPS.
- 4) Mempersiapkan media yang berkaitan dengan materi.
- 5) Gambar yang diberikan sesuai dengan SK dan KD
- 6) Menentukan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu meningkatkan rasa percaya diri.
- 7) Menyusun alat observasi yang akan digunakan pada saat penelitian
- 8) Merencanakan untuk mengolah data yang diperoleh setelah penelitian selesai.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada tindakan peneliti ini melaksanakan penelitian dalam beberapa siklus. Tindakan ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi digunakan pula wawancara dan observasi langsung. Pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan perencanaan yang disepakati dan dilakukan peneliti dengan kolaborator. Adapun tindakan yang dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran daerah sesuai dengan materi, silabus, RPP, serta metode dan langkah-langkah yang sudah direncanakan.
- 2) Mengembangkan pembelajaran IPS dengan menjadikan peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya dirinya
- 3) Materi yang akan dijelaskan pada siklus 1 oleh peserta didik.
- 4) Menggunakan alat observasi yang telah dibuat untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- 5) Melaksanakan presentasi dengan menampilkan lagu daerah, produk makanan, produk benda khas suatu daerah, dan lain sebagainya.
- 6) Membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan setelah berdiskusi dengan kolaborator.
- 7) Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian dilaksanakan.

Tahap 3: Pengamatan (*observing*)

Pada tahap pengamatan ini dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Selain itu dalam pengamatan dilakukan pula analisis, Peneliti akan melakukan analisis terhadap keseluruhan pengamatan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti mencatat apa saja yang terjadi pada saat tindakan kelas dilaksanakan untuk memperoleh data yang akurat dari kegiatan peserta didik dan guru pada saat pelaksanaan tindakan penelitian untuk melaksanakan tindakan siklus berikutnya, yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap kelas yang dijadikan penelitian.
- 2) Mengamati kesesuaian penggunaan pembelajaran berbasis budaya.
- 3) Mengamati kesesuaian penggunaan pembelajaran berbasis budaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dan sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tahap 4: Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, dengan cara mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Dalam refleksi ini ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan, diantaranya:

- 1) Analisis data hasil observasi.
- 2) Pemaknaan data analisis.
- 3) Penjelasan hasil analisis.
- 4) Penyimpulan apakah masalah tersebut selesai teratasi atau tidak. Jika teratasi berapa persen yang teratasi, dan berapa persen yang belum teratasi. Jika ada yang belum teratasi apakah perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak. Jadi, dalam refleksi akan ditentukan apakah penelitian berhenti di situ atau tidak hingga data sudah jenuh.

E. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Berbasis Budaya

Pendidikan dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Edward B. Tylor (dalam Tilaar 2002, hlm. 39) mengungkapkan bahwa “Budaya atau peradaban adalah suatu keeluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.”

Pembelajaran berbasis budaya merupakan strategi penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang

mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis budaya dapat dikembangkan melalui berbagai cara, bisa melalui lagu daerah, tarian daerah, maupun produk kebudayaan daerah lainnya. Sebagai contoh: Lagu daerah merupakan lagu atau musik yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Lagu daerah dapat dinyanyikan oleh siswa dengan tujuan agar siswa mencintai kebudayaan daerah, dan tentunya rasa percaya diri dapat dipupuk setelah mencintai kebudayaan daerah yang ada.

2.Rasa Percaya Diri

Menurut Lauster (2002:4) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Percaya diri menjadi modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berfikir dan berperasaan sehingga seseorang yang mempunyai kebebasan berfikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri.

Adapun indikator rasa percaya diri, diantaranya: yakin dengan kemampuan diri sendiri, kemampuan berinteraksi, berani untuk kegiatan positif, tanggung jawab terhadap tugas, dan cita-cita meraih prestasi.

3.Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia

yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan (Somatri, 2001: 92) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial. IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*), yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Pembelajaran IPS tentunya akan tercapai dengan baik jika menerapkan tujuan dari ilmu pengetahuan sosial itu sendiri sehingga siswa dapat menerapkan perilaku untuk menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan cara dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur atau langsung. Pengumpulan data dengan observasi langsung ataupun dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan tanda ceklis pada kolom yang sudah disediakan oleh peneliti yang sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan baik itu di dalam kolom aktivitas guru maupun peserta didik.

Menurut Soegiono (2008, hlm. 146) observasi langsung adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diteliti kapan, dan dimana tempatnya. Tujuan dari adanya observasi ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam menentukan bentuk-bentuk aktivitas peserta didik maupun guru yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Aktivitas disini merupakan indikator yang telah dikembangkan oleh peneliti dari variabel mengenai implementasi pembelajaran berbasis budaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS.

1. Alat Pengumpulan Data (Instrumen Penelitian)

Untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan, maka diperlukan adanya instrumen penelitian. Secara fungsional, kegunaan instrumen penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti telah menginjak pada pengumpulan informasi di lapangan. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Menurut Sudjana (2009, hlm 84) yang dimaksud observasi adalah alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Pedoman observasi digunakan untuk melihat kinerja siswa yaitu mencakup aspek Rasa Percaya Diri. Terdapat indikator-indikator sebagai alat bantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Indikator ini dapat membantu untuk menganalisis dan merefleksikan semua tindakan yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian.

b. Catatan Lapangan

“Merupakan sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian dalam melakukan pengamatan atau observasi tentang berbagai aspek pembelajaran di kelas” (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 125). Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang hasil pengamatan di kelas tentang kegiatan atau sehubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh guru mengenai apa yang dilihat, didengar, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data. Peneliti membuat catatan lapangan dalam setiap pertemuan pembelajaran IPS.

c. Lembar Pendapat Peserta Didik (Angket)

Angket menurut Arikunto (2006:151) adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:199), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Penyebaran angket ini dimaksudkan untuk melihat gambaran pandangan peserta didik sebelum penelitian terhadap implementasi pembelajaran berbasis budaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS.

d. Lembar Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2013: 231), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang lebih mendalam dari peserta didik. Data yang akan digunakan pada saat wawancara seperti bagaimana pendapat peserta didik melalui pembelajaran berbasis budaya lagu daerah dalam pembelajaran IPS serta adakah perubahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran di kelas melalui pembelajaran berbasis budaya lagu daerah. Dari data tersebut diharapkan dapat memberi informasi yang lebih selain observasi.

e. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 145), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dan informasi yang berada di lapangan berupa dokumen tertulis ataupun dokumen yang langsung dari responden. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kegiatan pembelajaran berbasis budaya yang dilakukan selama beberapa siklus secara berkelanjutan dan kamera sebagai alat untuk merekam dan menggambarkan suasana yang ada di dalam kelas.

2. Analisis Data

Pada tahap ini, penulis menganalisis data yang diperoleh untuk dikumpulkan mana data yang diperlukan dan dieliminasi. Hal yang paling penting dalam analisis data adalah validasi data. Agar dapat diperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid, jadi validitas merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis kegiatan penelitian termasuk penelitian tindakan kelas.

Prosedur-prosedur dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

a.Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk mempermudah dalam pemahaman data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan. Penelitian ini melakukan proses reduksi data pada aspek rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPS.

b.*Display* (penyajian data)

Display penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Dan penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif secara rinci dan mendalam, khususnya dilakukan dalam kegiatan *write*.

c.Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan persamaan atau perbedaan yang dapat mengatasi permasalahan yang ada di kelas tersebut.

d.Validitas Data

Untuk melihat valid tidaknya suatu data, Hopkins (Wiriaatmadja. 2009. hlm 168) menggunakan teknik sebagai berikut :

-*Member check*, yakni dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan cara mengkonfirmasi kepada guru kelas pada setiap akhir tindakan.

-*Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan dengan

hasil orang lain, yakni kepala sekolah, guru pamong, guru lain, siswa, staf TU dan sebagainya. Hasil triangulasi ini kemudian dijabarkan dalam catatan lapangan.

-Eksplanasi saingan atau kasus negatif, yakni tindakan pencarian data yang mendukung, apabila tidak berhasil menemukannya maka hal ini mendukung kepercayaan atas hipotesis, konstruk, atau kategori dalam penelitian yang sedang dilaksanakan.

-Audit Trial, yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan teman sejawat atau dosen pembimbing.

-Expert Opinion, merupakan tahap akhir validasi yang mana penulis mengkonsultasikan hasil temuan kepada pakar dibidangnya. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi dengan dosen pembimbing IPS, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

-Keys Respondents Review, yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk mencatat draf awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.